

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lingkungan menyediakan berbagai jenis sumberdaya alam, baik sumberdaya alam hayati maupun non hayati, yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. Sumberdaya alam tersebut telah memberikan manfaat bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Sumberdaya alam mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan terhadap sumberdaya alam harus sangat bijaksana. Karena diperlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memulihkan kembali apabila telah terjadi kerusakan/kepunahan.

Sumberdaya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup. Sumberdaya alam bisa terdapat dimana saja seperti didalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumberdaya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lagi lainnya.

Wilayah pesisir dan lautan merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumberdaya alam hayati (organik). Salah satu sumberdaya alam hayati tersebut adalah hutan mangrove. Keberadaan hutan mangrove ini merupakan ciri khas dari wilayah pesisir yang ada di daerah tropis dan sub tropis. Dari sekitar 16,9 juta ha hutan mangrove yang ada di dunia, sekitar 27 % berada di Indonesia (Bengen, 2002). Hutan mangrove tersebut memberikan manfaat dan fungsi yang penting bagi kelangsungan hidup manusia sebagai pengguna sumberdaya alam hayati.

Sumberdaya hutan mangrove, selain dikenal memiliki potensi ekonomi sebagai penyedia sumberdaya kayu juga sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), dan juga sebagai daerah untuk mencari makan (*feeding ground*) bagi ikan dan biota laut lainnya, juga berfungsi untuk menahan gelombang laut dan intrusi air laut kearah darat.

Besarnya manfaat yang ada pada ekosistem hutan mangrove, memberikan konsekuensi bagi ekosistem hutan mangrove itu sendiri, yaitu dengan semakin tingginya tingkat eksploitasi terhadap lingkungan yang tidak jarang berakhir pada degradasi lingkungan yang cukup parah.

Kerusakan mangrove di Indonesia sudah mencapai 70%. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya fungsi dan manfaat mangrove secara ekonomi, untuk lebih menghargai ekosistem mangrove maka, dapat di instrumen perhitungan nilai dengan valuasi ekonomi (KKP, 2011). Muara gembong 250 tahun yang lalu dijadikan tempat pembuangan tahanan dari timur. Pada saat itu orang timur jadi pribumi yang menguasai lahan. Orang-orang banten dan jakarta datang bermukim, membeli tanah dari orang-orang timur tersebut. Dahulu muara gembong masih berupa hutan mangrove alami ketika mulai sedikit demi-sedikit orang-orang datang dan bermukim juga mencari kebutuhan hidup sehari-harinya, keberadaan hutan mangrove alami mulai dibuka dan difungsikan sebagai tambak dan perkebunan (jambu, mangga).

Masyarakat semakin tertarik membuka lahan untuk dijadikan tambak. Karena hasil yang menggiurkan. Pada tahun 90an penghasilan warga muara gembong (dekat pantai) dapat mencapai 5 juta/bulan.

Kerusakan hutan mangrove di muara gembong mulai terlihat ketika masyarakat banyak yang mengalihfungsikan hutan mangrove yang alami menjadi tambak. Berkurangnya jumlah hutan mangrove terutama yang langsung dekat dengan pantai/daerah pasang surut air laut menyebabkan masuknya air laut ke pemukiman warga, merusak bangunan dan menghanyutkan ikan, udang dan isi tambak warga. Akibatnya nelayan tambak merugi karena kehilangan panen.

Pemukiman warga yang hancur terkena dampak abrasi sebagian benar-benar rata dengan tanah dan sebagian yang masih bisa diselamatkan warga membangun kembali rumahnya dengan cara membangun rumah panggung alasan mereka masih bertahan adalah pemikiran warga yang berpendapat bahwa di tempat lain belum tentu mendapatkan pekerjaan, karena tingkat pendidikan warga yang masih rendah dan kekhawatiran warga seperti tidak bisa bersosialisasi dengan baik di daerah yang baru, warga yang berhasil pindah dari muara gembong pada

umumnya memilih tinggal di daerah bantar gebang dan berprofesi sebagai tukang sampah.

Tahun 2000an hutan mangrove alami di muara gembong sudah benar-benar berkurang. Jikalau pun ada tahun 2000 sampai sekarang itu hutang mangrove yang ditanami sedikit demi sedikit oleh orang-orang atau LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang peduli akan lingkungan tempat mereka tinggal. Ditahun 2010 awal mula berdirinya LSM yang bernama Aliansi Pemuda Tangguh. Merekalah yang sampai saat ini yang mengurus kegiatan-kegiatan *eco wisata* di muara gembong tepatnya di desa pantai bahagia dan penanaman bibit-bibit mangrove ketika wisatawan dari luar ingin melakukan kegiatan disana ataupun dari instansi-instansi perusahaan. LSM Aliansi Pemuda Tangguh bekerja sama oleh Komunitas yang bernama Save Mugo dan komunitas-komunitas peduli lingkungan lainnya yang ada di Kota Bekasi mereka lah yang berkontribusi besar pula masyarakat luar jadi mengetahui masalah-masalah atau apa yang diperlukan oleh masyarakat muara gembong desa pantai bahagia (LSM dan warga asli setempat Sonhaji, 2018).

Hutan mangrove di muara gembong khususnya di desa pantai bahagia perlu dilakukan penilaian (valuasi) ekonomi terhadap besarnya manfaat dan fungsi hutan mangrove secara langsung sebagai instrumen untuk menunjang keberhasilan informasi yang didapat. Diharapkan dengan mengetahui nilai dari hutan mangrove maka masyarakat lebih peduli dan memanfaatkan atau mengelola hutan mangrove jadi lebih baik dan bijaksana.

Karena jika berkurangnya atau tidak ada yang melestarikan hutan mangrove di desa pantai bahagia kecamatan muara gembong akan memperburuk terjadinya abrasi air laut dan biota – biota hewan yang tinggal di hutan mangrove akan berkurang, imbasnya kepada nelayan yang biasa mencari ikan, udang dan kepiting di sekitar hutan mangrove akan berkurang pendapatannya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berkurangnya jumlah hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, menyebabkan banyaknya dampak buruk bagi lingkungan sekitar abrasi yang semakin parah, flora dan faunapun terkena dampaknya ketika hutan mangrove itu berkurang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adanya alih fungsi Hutan Mangrove menjadi tambak ikan menyebabkan Penurunan atau adanya kerusakan hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi menyebabkan abrasi air laut dan rumah-rumah warga banyak yang rusak akibat abrasi air laut.

## **1.4. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.
2. Pembahasan masalah hanya menyangkut aspek ekonomi hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

## **1.5. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar valuasi ekonomi total dari sumberdaya alam hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi?

## **1.6. Tujuan Penelitian**

Mengetahui besarnya valuasi ekonomi terhadap ekosistem hutan mangrove, serta kontribusi masyarakat terhadap ekosistem hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ini akan lebih berharga jika hasilnya memberikan manfaat bagi setiap orang yang menggunakannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang valuasi ekonomi sumberdaya hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang lingkungan bagi setiap pihak yang terkait seperti pemerintah, praktis lingkungan, dan akademisi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan akan mengembangkan pengetahuan maupun pola pikir kritis dan dinamis bagi penulis serta semua pihak yang menggunakan dalam penerapan ilmu lingkungan dalam kehidupan.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat juga digunakan sebagai acuan, pedoman, atau landasan teori lingkungan terutama dalam hal pelaksanaan program pemerintah daerah khususnya di bidang Hutan Mangrove di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi Skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menyajikan pengantar terhadap masalah yang akan dibahas, seperti : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan detail teori – teori tentang penelitian dan yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis ambil.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang apa saja keperluan yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran–saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian.

